

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Untuk memulai penelitian, Peneliti mengawali dengan mencari tiga penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan permasalahan terkait kasus pelanggaran hukum yang menimpa sosok publik, teori, metode, dan juga beberapa konsep yang digunakan untuk menjadi acuan sekaligus pembeda dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang Peneliti lakukan saat ini. Tiga penelitian terdahulu yang Peneliti temukan ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penulis Tahun	Afiliasi Universitas	Metode Penelitian	Kesimpulan	Saran	Perbedaan dengan Skripsi ini
1	Analisis <i>Framing</i> Berita Kasus Korupsi Dewie Yasin Limpo di Harian Tribun Timur Makassar (Maryand ani, 2016).	Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.	- Metode Kualitatif - <i>Framing</i> Model Robert Entman	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat kesimpulan bahwa Harian Tribun Timur Makassar cenderung mangangkat peristiwa kasus Dewie Yasin Limpo sebagai persoalan hukum. Yakni Harian Tribun Makassar cenderung	Penulis menghara pkan agar Harian Tribun Timur Makassar tetap independe n dalam memberita kan. Dengan tidak melihat berita dari unsur kedekatan nya	Perbedaan pada penelitian yang akan Peneliti lakukan pada penggunaan metode penelitian yang menggunaka n model Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dan menggunaka n dua media berita <i>online</i>

				menonjolkan fakta-fakta penangkapan, kronologis penangkapan, proses pemeriksaan kasus, dan keterlibatan sejumlah orang terdekat Dewie Yasin Limpo.	dengan pembaca dan selalu objektif dalam menyampaikan pemberitaan.	Tempo.co dan Beautynesia.id.
2	Analisis <i>Framing</i> Tribunnews.com Terhadap Berita Penangkapan Vanessa Angel Dalam Prostitusi Online Tahun 2019 (Suhaimah, 2019).	Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.	- Metode Deskriptif Kualitatif - <i>Framing</i> Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	Diperoleh peningkatan yang dilakukan Tribunnews.com dalam berita penangkapan Vanessa Angel dalam prostitusi online lebih banyak menjelaskan kesalahan Vanessa Angel yang terlibat prostitusi online tersebut, terlihat dari bagaimana media Tribunnews.com menyusun	Dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran dan menghargai agar Tribunnews.com yang merupakan media online Nasional terus meningkat penyajian dalam	Perbedaan pada penelitian yang akan Peneliti lakukan pada media online yang dipilih untuk melakukan analisis yaitu Tempo.co dan Beautynesia.id serta objek penelitian yaitu <i>influencer</i> bernama Rachel Venny.

				fakta-fakta yang diberitakan. Selain itu, Tibunews.co m dalam berita yang ditampilkan hanya menyusun berita berdasarkan dari satu sudut pandang narasumber tanpa memasukan kedua sudut pandang antara pihak Vanessa Angel dan pihak anggota Polda Jatim. Sehingga terlihat tidak adanya keseimbangan di dalam berita yang ditampilkan.	beritanya dan selalu memapark an fakta- fakta yang terjadi dari suatu peristiwa.	
3	Pembingk aian Kasus Ratna Sarumpae t di Berita Online	Universitas Semarang	- Metode Kualitatif - <i>Framing</i> Model Robert Entman	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini menarik kesimpulan	Peneliti memberik an saran bagi masyaraka t untuk lebih kritis	Perbedaan pada penelitian yang akan Peneliti lakukan adalah pada

Tribun	bahwa	dalam	model
Jateng	pengaruh	memaknai	<i>framing</i> yang
(Nusantar	pemilik media	peristiwa	menggunaka
a, 2019).	memberikan	yang	n model dari
	dampak pada	dimuat	Zhongdang
	keberpihakan	oleh	Pan dan
	pemberitaan	media,	Gerald M.
	oleh media.	adanya	Kosicki.
	Hal ini	pemberita	
	menunjukkan	an yang	
	bahwa	ada di	
	bagaimana	media	
	netralitas dan	selalu	
	objektivitas	memberik	
	dipengaruhi	an	
	oleh	<i>framing</i>	
	kepentingan	tersendiri.	
	pemilik media.	Oleh	
	<i>Framing</i> yang	karena itu	
	dilakukan	untuk	
	Tribun Jateng	dapat	
	terhadap	bijak	
	pemberitaan	dalam	
	kasus Ratna	memfram	
	Sarumpaet	e suatu	
	sangat	berita.	
	mempengaruhi		
	citra kandidat		
	cawapres		
	nomor urut 2		
	di mata		
	masyarakat.		

Ketiga penelitian pada tabel di atas adalah penelitian dengan judul pembedaan berita yang dilakukan oleh media *online* serta melakukan penelitian dengan permasalahan kasus hukum yang menimpa sosok publik. Dari penelitian terdahulu pada tabel di atas, yang menjadi perbedaan pada penelitian yang Peneliti lakukan adalah seperti berikut:

Pertama, penelitian terdahulu dengan judul “*Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Dewie Yasin Limpo di Harian Tribun Timur Makassar*” yang ditulis oleh Andi Sitti Maryandani pada tahun 2016 adalah pada objek penelitian dan juga media yang dijadikan perbandingan analisis *framing*. Dalam penelitian terdahulu tersebut, objek penelitian adalah sosok publik mantan anggota DPR yang bernama Dewie Yasin Limpo dan dengan menganalisis media *online* Tribun Timur Makassar. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti saat ini mengambil objek sosok ternama atau *influencer* Rachel Venny yang melanggar hukum pada kasus kabur karantina kesehatan serta membandingkan pemberitaan media *online* Tempo.co dan Beautynesia.id dengan menggunakan metode analisis *framing* dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Kedua, penelitian terdahulu dengan judul “*Analisis Framing Tribunnews.com Terhadap Berita Penangkapan Vanessa Angel Dalam Prostitusi Online Tahun 2019*” yang ditulis oleh peneliti bernama Suhaimah pada tahun 2019, yang berbeda dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian dan juga media yang dijadikan perbandingan analisis *framing*. Dalam penelitian terdahulu tersebut dijelaskan bahwa objek penelitian adalah sosok publik atau artis yang bernama Vanessa Angel dengan hanya menganalisis satu media *online* yaitu menggunakan kanal berita media *online* Tibunnews.com. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti saat ini mengambil objek tokoh ternama atau *influencer* Rachel Venny yang melanggar hukum pada kasus kabur karantina kesehatan serta membandingkan dua pemberitaan media *online*, yaitu Tempo.co dan Beautynesia.id dengan menggunakan metode analisis *framing* dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Ketiga, penelitian terdahulu dengan judul “*Pembingkaian Kasus Ratna Sarumpaet di Berita Online Tribun Jateng*” yang ditulis oleh Bella Dian Nusantara pada tahun 2019 adalah pada objek penelitian dan juga media yang dijadikan perbandingan analisis *framing*. Dalam penelitian terdahulu tersebut, objek penelitian adalah sosok publik atau aktivis bernama Ratna Sarumpaet dengan menganalisis media *online* Tribun Jateng. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti saat ini mengambil objek tokoh ternama atau *influencer* Rachel Venny yang melanggar hukum pada kasus kabur karantina kesehatan serta

membandingkan dua pemberitaan media *online*, yaitu Tempo.co dan Beautynesia.id dengan menggunakan metode analisis *framing* dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosiscki.

Beberapa penelitian terdahulu yang dijelaskan di atas adalah acuan Peneliti sebagai pembanding dan mengetahui hasil penelitian sebelumnya menggunakan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosiscki untuk mendapatkan gambaran analisis dalam pembedaan yang dilakukan media pada penelitian yang Peneliti lakukan. Peneliti pada penelitian ini telah menentukan periode waktu sebagai pembeda dari penelitian terdahulu dan sekaligus menetapkan objek pemberitaan yang akan dianalisis, di antaranya adalah:

1. Oktober 2021 (Pemberitaan pertama kali *influencer* Rachel Vennya diduga melanggar peraturan karantina kesehatan).
2. November 2021 (Pemberitaan *influencer* Rachel Vennya terbukti bersalah melanggar karantina kesehatan).
3. Desember 2021 (Pemberitaan *influencer* Rachel tidak mendapatkan hukuman).

Ketiga periode waktu tersebut, menjadi fokus Peneliti dalam menentukan berita terkait pelanggaran hukum yang dilakukan Rachel Vennya, untuk dapat melihat bagaimana media, khususnya berita media *online* Tempo.co dan Beautynesia.id membingkai pemberitaan terkait kasus hukum pelanggaran karantina kesehatan yang membawa nama *influencer* Rachel Vennya sebagai tersangka.

2.2. Teori dan Konsep

Dalam melakukan penelitian analisis *framing* pemberitaan yang dilakukan oleh media, Peneliti akan menggunakan beberapa teori maupun konsep yang diambil dari penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan permasalahan yang diamati dan untuk dijadikan pendukung analisis serta acuan agar Peneliti dapat mengetahui dan menjawab beberapa fenomena yang ditemukan pada penelitian ini, adapun teori dan beberapa konsep yang akan Peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu:

2.2.1. Jurnalisme *Online*

Pada saat ini, penyebaran informasi yang dilakukan oleh media tidak hanya menggunakan media cetak maupun elektronik konvensional. Penyebaran informasi dapat menggunakan jenis media baru yang dapat memberikan kemudahan penulisan pesan maupun pembaca dalam melihat informasi yang diberikan secara cepat serta dengan jangkauan yang luas. Media *online* yang berbasis dengan koneksi internet dapat menyebarkan pesan keberagam medium kanal media berita *online* yang terhubung dengan internet. Oleh karena itu, saat ini juga banyak jurnalis yang membuat berita menggunakan perangkat elektronik yang disebut dengan praktek jurnalisme *online*. Secara umum jurnalisme *online* adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan sebuah informasi yang dibuat dan dikirimkan kepada khalayak pembaca dengan menggunakan saluran media *online* yang dihubungkan dengan internet (Irwan, 2012).

Jurnalisme *online* memiliki beberapa ciri khusus dalam pembentukan sebuah pesan berita yang akan ditampilkan kepada publik pembaca berita melalui artikel berita maupun sejenisnya. Yang mana, di antaranya adalah seperti kecepatan dalam pembuatan berita yang dituliskan melalui media yang terhubung dengan internet dan juga penyebaran informasi yang disebarkan dapat secara luas kepada khalayak yang lebih menyeluruh. Sedangkan untuk karakteristik penulisan jurnalisme *online* sedikit berbeda dengan jurnalisme pemberitaan pada umumnya seperti pemberitaan yang ditulis pada media konvensional seperti koran, perbedaan tersebut adalah seperti pembentukan kalimat langsung pada intinya, pendek, dan padat yang digunakan dalam pembuatan artikel berita media *online* (Irwan, 2012).

A. Jenis-Jenis Jurnalisme *Online*

Menurut Andi Fachrudin (2019) dalam buku *Journalism Today* menjelaskan empat hal yang merupakan jenis dari Jurnalisme *Online*, yaitu (Mulia, 2022):

1. Situs Berita Utama

Meurupakan jenis berita media *online* yang paling sering ditemukan yang menawarkan bermacam pilihan jenis konten seperti editorial. Penyampaian

berita jenis ini tidak ada bedanya dari pemberitaan yang disampaikan melalui media cetak maupun penyiaran (elektronik) yang tetap memperhatikan nilai berita dalam pembuatan berita dengan fakta yang diperoleh, cara penyampaiannya dan juga interaksi dengan audiens tidak jauh berbeda.

2. Situs Indeks dan Kategori Berita

Merupakan jenis berita yang menghubungkan pemberitaan ke beberapa *website* pemberitaan yang terdapat pada *world wide web* secara mendalam. Namun, jenis pemberitaan ini biasanya tidak memberikan konten yang diproduksi mandiri, tetapi lebih memberikan medium untuk bertukar berita maupun *chatting*.

3. Situs Forum

Merupakan jenis berita yang memuat pemberitaan mengenai isu secara umum yang bertujuan untuk pengawasan dengan membicarakan berbagai konten lain yang dapat dicari melalui internet.

4. Situs Berbagi dan Berdiskusi

Merupakan jenis berita yang bertujuan untuk menjadi sebuah sarana untuk dapat bertukar cerita, ide, maupun hal-hal lainnya di internet.

B. Kelebihan Jurnalisme *Online*

Sebagaimana yang dijelaskan James C Foust dalam bukunya dengan judul *Online Journalism: Principles and Practice of News for the Web* menjelaskan beberapa manfaat jurnalisme *online* seperti (Ariefyanto, 2012):

1. Kontrol Audiens

Khalayak pembaca berita lebih bebas untuk dapat memilih berita.

2. Nonlinear

Pemberitaan yang dituliskan tidak harus berurutan.

3. Penyimpanan dan Pengambilan

Pemberitaan yang telah ada pada internet dapat dengan mudah dicari dan diakses kembali.

4. Ruang Tanpa Batas

Pemberitaa yang dituliskan dapat lebih banyak dan lengkap.

5. Segera
Pemberitaan yang dituliskan dapat dengan cepat menyebar dan langsung menyeluruh.
6. Kemampuan Multimedia
Pemberitaan yang dibuat dapat menampilkan suara, gambar, teks, video, dan lain sejenisnya.
7. Interaktivitas
Dapat memungkinkan pemberitaan yang dibuat mendapatkan peningkatan pembaca untuk berpartisipasi aktif dalam menanggapi isi berita.
Pada penelitian ini, jurnalisme *online* untuk dapat menjelaskan pengertian dan sebagai acuan untuk dapat dijadikan pembahasan pada penelitian. Jurnalisme *online* dipilih karena sesuai dengan judul penelitian yang menggunakan kanal berita media *online* Tempo.co dan Beautynesi.id dalam *framing* pemberitaan kasus pelanggaran hukum karantina kesehatan yang dilakukan oleh Rachel Venny.

2.2.2. Berita

Pengertian berita menurut Nasution dalam (Mulia, 2022) merupakan serangkaian peristiwa yang diberitakan berdasarkan kejadian-kejadian tertentu untuk diketahui masyarakat secara umum serta bersifat aktual yang dapat diberikan informasi yang dibutuhkan publik. Pemberitaan yang dibuat dapat berhubungan dengan sumber yang melibatkan tokoh publik dan beberapa sumber lainnya. Berita yang dibuat dapat memberikan pengaruh pada informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat terkait isu yang beredar.

A. Nilai Berita

Berita yang dibuat oleh jurnalis tidak hanya memberikan informasi yang dibutuhkan oleh khalayak, pemberitaan yang dibuat pastinya dapat memiliki sebuah nilai berita yang dapat membuat pemberitaan yang tersampaikan berbeda dan juga kebenaran yang sudah jelas dari sumber terpercaya yang memiliki kredibilitas dalam menyampaikan suatu pesan kepada khalayak. Oleh karena itu, menurut

Khoirul Muslimin pada buku *Jurnalistik Dasar: Jurus Jitu Menulis Berita, Feature, Biografi, Artikel Populer, dan Editorial* dalam (Putri, 2021) ada 10 penjelasan yang dapat memberikan gambaran terkait dengan urutan mengenai nilai sebuah berita yang dapat dituliskan oleh wartawan. Yang mana di antaranya adalah:

1. **Penting**
Menjelaskan bagaimana berita dapat memiliki nilai yang penting terkait dengan pemberitaan yang menampilkan tokoh publik, artis, dan pejabat pemerintahan. Berita penting juga termasuk informasi yang dapat berhubungan dengan berbagai keperluan publik agar dapat langsung menjawab pertanyaan masyarakat.
2. **Aktualitas**
Menjelaskan bagaimana berita yang memiliki kebaruan dari informasi yang baru saja terjadi. Aktualitas pemberitaan dapat meliputi 3 jenis pemberitaan seperti aktualitas waktu, aktualitas kalender, dan aktualitas masalah.
3. **Pengaruh**
Menjelaskan bagaimana berita yang disebarkan kepada publik memiliki pengaruh yang luas terhadap kepentingan masyarakat. Seperti kenaikan harga BBM dan lain sebagainya.
4. **Kedekatan**
Menjelaskan bagaimana berita yang disampaikan kepada masyarakat memiliki peran kedekatan dalam hal-hal secara geografis (kejadian tertentu yang dekat dengan lingkungan sekitar masyarakat), ideologis (mengenai keyakinan), dan psikologis (terkait budaya).
5. **Dampak atau Akibat**
Menjelaskan bagaimana berita yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat secara menyeluruh dan luas.
6. **Ketokohan**
Menjelaskan bagaimana berita terkait dengan tokoh ternama yang dapat memiliki nilai berita.
7. **Konflik**
Menjelaskan bagaimana berita yang melibatkan konflik yang terjadi di lingkungan masyarakat.

8. **Ketertarikan Manusia**
Menjelaskan bagaimana berita yang membuat masyarakat memiliki empati dan menyentuh hati Nurani. Seperti pemberitaan terkait dengan penganiayaan.
9. **Keluarbiasa**
Menjelaskan bagaimana berita yang membuat masyarakat merasakan keanehan dari sebuah peristiwa tertentu. Hal ini yang dapat memiliki nilai berita untuk dapat diperhatikan oleh khalayak.
10. **Kekinian**
Menjelaskan bagaimana berita yang diberitakan memiliki kebaruan dan sangat hangat terjadi serta mengundang masyarakat menjadi perbincangan yang hangat untuk didiskusikan.

B. Syarat Berita

Sebuah berita juga memiliki beberapa syarat yang dilakukan dalam pembuatan sebuah teks, yang mana di antaranya adalah (Rifan, 2020):

1. **Faktual**
Pembuatan sebuah teks berita tidak diperbolehkan dalam bentuk narasi yang mengundang profokasi serta tidak sesuai dengan fakta dan kejadian yang nyata terjadi di lapangan.
2. **Aktual**
Pemberitaan yang diberikan ke masyarakat harus sebuah peristiwa yang terdapat atau terkini di tengah publik.
3. **Berimbang**
Pemberitaan yang disampaikan tidak boleh berat sebelah kepada objek yang dibicarakan untuk menggambarkan keberimbangan isi pesan yang disampaikan kepada publik. Untuk mendapatkan hasil pemberitaan yang sesuai dan baik.
4. **Penting**
Informasi yang dituliskan harus sesuai dan dibutuhkan oleh publik serta memiliki sifat berita edukatif.

5. Lengkap
Pemberitaan yang memenuhi unsur penulisan yang tersusun dengan menggunakan pola yang mewakili isi pesan 5 W + 1 H.
6. Menarik
Pemberitaan dituliskan dengan menggunakan kalimat yang mudah dimengerti sehingga dapat mudah untuk dibaca.

C. Unsur Berita

Menurut Totok Djoroto dalam (Suhaimah, 2019), menjelaskan mengenai unsur-unsur dalam berita yang harus ada sekurang-kurangnya dua hal, yaitu:

1. Pemberitaan tidak boleh memberikan informasi yang hanya menggunakan satu fakta tanpa melibatkan fakta yang lainnya pada sebuah kasus atau berita yang dituliskan.
2. Pemberitaan yang dibuat harus memberikan informasi yang lengkap dari beberapa aspek. Dalam hal ini, sering juga disebut “satu masalah dalam satu berita”, yang menjelaskan berita yang dituliskan harus sesuai dengan masalah yang menjadi topik utama, bukan melibatkan dari banyak masalah pada objek yang sama. Bertujuan untuk menghindari multitafsir.

D. Konsep Berita

Menurut George Fox Mott pada buku *Jurnalistik Indonesia* (2015) dalam (Hamanda, 2021) menjelaskan mengenai pembuatan sebuah berita yang harus memperhatikan minimal 8 buah konsep yang terdapat pada sebuah berita dan dapat dituliskan oleh wartawan dalam membuat pemberitaan yang akan disampaikan kepada khalayak, yang mana di antaranya adalah:

1. Berita Sebagai Laporan Tercepat
Berita merupakan pelaporan informasi tercepat yang dapat disebarkan pada radio, surat kabar, televisi, dan media *online*. Oleh karena itu, reporter dan editor harus dapat membentuk berita tanpa mengesampingkan kebenaran

yang telah ditemukan, dicari, dikumpulkan untuk diolah menjadi sebuah berita.

2. Berita Sebagai Rekaman

Berita merupakan suatu rekaman dari peristiwa (dokumentasi) yang dapat diberikan kepada publik dengan bentuk seperti suara langsung dari narasumber maupun bagaimana visualisasi peristiwa yang terjadi untuk dapat disampaikan ulang secara luas.

3. Berita Sebagai Fakta Objektif

Berita merupakan informasi mengenai sebuah fakta yang benar terjadi. Namun, dalam penyampaian sebuah berita, terdapat rekonstruksi yang terjadi dari proses penulisan jurnalistik, yang mana berita yang disajikan merupakan realitas yang dibentuk oleh tangan kedua. Realitas yang merupakan urutan pertama sebuah berita adalah fakta dari peristiwa yang terjadi tersebut.

4. Berita Sebagai Interpretasi

Berita yang dituliskan oleh jurnalis pada media massa merupakan fakta yang belum sepenuhnya terlihat. Untuk melihat lebih dalam merupakan tugas media untuk dapat memberikan informasi yang dapat menarik perhatian pembaca dengan memberikan bacaan yang mengupas kebenaran, sesuai peristiwa, mudah dibaca, dan gampang untuk dimengerti bahkan harus memberikan tambahan wawancara dari sumber ahli terkait berita yang dilaporkan untuk mendukung isi berita.

5. Berita Sensasi

Berita yang mudah diterima masyarakat pada tahap awal adalah informasi yang berkaitan dengan sensasi. Tahap awal ini pada dasarnya tidak memerlukan banyak informasi lain yang dibutuhkan seperti secara simbolis, verbal, maupun konseptual.

6. Berita Sebagai Minat Insani

Berita yang membuat publik dapat bersimpati untuk ikut serta pada hal-hal yang dibutuhkan oleh media massa. Dalam menarik simpati, media dapat memberikan informasi ajakan yang dipergunakan dalam menaikan empati sosial.

7. Berita Sebagai Ramalan

Berita dapat memberikan informasi dalam menginterpretasikan, memprediksi, dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi dari masalah-masalah yang beredar di tengah publik. Karena media dapat melakukan proses penyaringan informasi yang benar dan akurat sehingga dapat menjawab permasalahan yang terjadi di tengah publik seperti melakukan perhitungan pendapat.

8. Berita Sebagai Gambar

Berita yang dilengkapi dengan gambar dapat memiliki beribu kata untuk dapat memberikan tambahan pesan yang menghidupkan serta mempengaruhi publik.

E. Jenis-Jenis Berita

Berita merupakan suatu bentuk informasi yang dapat diperlihatkan melalui tayangan televisi, ditulis melalui pemberitaan surat kabar, dan disiarkan menggunakan suara melalui radio penyiaran. Dalam penyampaian sebuah berita, informasi dapat dikemas dalam beberapa jenis model berita yang dikemas sesuai dengan poin-poin tertentu pemberitaan yang dibuat oleh wartawan media untuk dapat menggambarkan dan memberikan tujuan pesan pemberitaan tersebut (Mardatila, 2021). Beberapa poin tersebut di antaranya adalah:

1. Laporan Berita Langsung

Berita jenis ini adalah laporan langsung dari sebuah peristiwa yang dituliskan dengan memenuhi unsur 5 W + 1 H. Pemberitaan yang dibuat dituliskan sesuai dengan kejadian yang nyata tanpa adanya penambahan penjelasan lainnya. Berita dapat dibagi menjadi dua, yaitu *soft news* dan *hard news*.

2. Laporan Berita Mendalam

Berita jenis ini adalah pemberitaan yang dihasilkan dari berita yang sudah muncul sebelumnya dan dilakukan pengembangan berita. Jurnalis membuat penambahan berdasarkan fakta yang ditambahkan sesuai dengan fakta di lapangan.

3. **Laporan Berita Menyeluruh**
Berita jenis ini merupakan pemberitaan yang menampung beberapa fakta yang ada untuk dijadikan pemberitaan yang dapat menggambarkan keseluruhan data yang telah ada, sehingga berita yang ditampilkan dapat memperlihatkan benang merah dari sebuah fakta yang terungkap.
4. **Laporan Berita Interpretasi**
Berita jenis ini merupakan pemberitaan yang menggabungkan fakta dengan interpretasi yang didapat dari informasi narasumber. Yang di latar belakang oleh belum jelasnya informasi yang dimiliki sebelumnya. Berita yang disajikan bukan hasil dari opini penulis berita, informasi yang dituliskan masih mengacu pada pesan yang didapatkan dari narasumber.
5. **Laporan Berita Fitur Cerita**
Berita jenis ini merupakan bagaimana jurnalis mencari fakta menarik untuk dapat dilihat oleh pembaca. Berita ini tidak terlalu mementingkan fakta untuk ditampilkan, lebih memperlihatkan fungsi berita sebagai hiburan yang diceritakan.
6. **Laporan Berita Investigasi**
Berita jenis ini merupakan pemberitaan yang dihasilkan dari berbagai fakta yang telah diperoleh. Wartawan mendalami dengan mencari tahu secara langsung ke beberapa sumber informasi terkait dengan suatu penyelidikan yang dilakukan oleh wartawan untuk dapat menemukan fakta yang terjadi di lapangan.
7. **Penulisan Editorial**
Berita jenis ini merupakan pemberitaan yang telah diuji oleh sumber yang terpercaya terkait sebuah peristiwa, *Editorial* adalah berita yang dapat mempengaruhi pandangan umum dan juga berita yang penting.
8. **Berita Opini**
Berita jenis ini merupakan pemberitaan yang dikemas berdasarkan pandangan individu seperti ide kreatif yang dimiliki, pemikiran tertentu, maupun komentar terhadap suatu hal. Pedapat ditulis berdasarkan pandangan para ulama seperti ahli dan profesor, serta pejabat mengenai suatu peristiwa yang terjadi di masyarakat.

F. Struktur Penulisan Berita

Kutipan dari buku karya Taufiqur Rahman berjudul *Teks Dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan* dalam (Kristina, 2021) menjelaskan terkait penulisan teks berita yang mempunyai 3 struktur penulisan, yaitu:

1. Judul (*headline*)

Judul merupakan deskripsi dari kata kunci yang dapat mewakili seluruh isi berita yang dihasilkan. Dalam hal ini, judul yang dituliskan biasanya sesuai dengan isi berita yang dipaparkan. Judul dapat dibuat menarik agar dapat mengundang perhatian pembaca untuk melihat pemberitaan.

2. Teras (*lead*)

Teras berita, juga dikenal sebagai *lead*, adalah konten berita penting. Teras berita menempati urutan pertama atau paragraf awal pada sebuah berita. Teras berita juga mampu memberikan informasi keseluruhan dari isi berita.

3. Tubuh (*body*)

Tubuh berita adalah jantung dari sebuah laporan tertulis. Yang mana, pada bagian ini berita dijelaskan secara jelas dan menyeluruh.

Beberapa penjelasan berita di atas adalah pengeritan dan penjelasan bagaimana sebuah berita dibentuk untuk dapat memenuhi standar yang ditetapkan dalam penyampain pesan oleh media kepada publik. Dengan rangkaian pengertian yang dijelaskan tersebut, berita yang dibuat dapat memberikan ciri khusus dalam bentuk yang disajikan. Oleh karena itu, pengertian ini dapat menjadi acuan untuk Peneliti melihat bentuk dan keseluruhan isi berita dari media berita *online* Tempo.co dan Beautynesia.id pada pembingkaiian berita pelanggaran hukum karantina kesehatan yang dilakukan oleh Rachel Vennya.

2.2.3. Fungsi dan Peran Media

Media massa memiliki peran penting untuk memberikan informasi yang layak diterima dan dibagikan kepada masyarakat yang memiliki keinginan dan pengetahuan baru terkait dengan informasi yang sedang berkembang. Media massa menggunakan teknologi yang dijadikan suatu medium saluran penyampaian

informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan secara luas dan menyeluruh. Media massa telah masuk ke dalam kehidupan sosial masyarakat yang mengikuti penyebaran informasi yang tidak terpisahkan dari kebutuhan masyarakat terhadap pengetahuan akan informasi baru yang ingin dimiliki. Media massa juga memiliki peran untuk dapat menjadi alat dalam memberikan informasi kepada khalayak dengan tujuan dan juga urusan yang dibutuhkan berbagai pihak. Oleh karena itu, khalayak perlu mengetahui pentingnya mengetahui peran dan fungsi media untuk khalayak memiliki pandangan terhadap hal baik maupun buruk dari media (Sendari, 2019).

Menurut Charles Wright dalam (Mawardi, 2012) terdapat empat fungsi mendasar dari media massa, yaitu:

1. Pengamat Lingkungan
Media memberikan informasi dengan pesan yang secara teratur melalui pemberitaan yang dibuat dengan tujuan agar publik mengetahui berbagai perkembangan yang terjadi dan dapat mempengaruhi lingkungan setiap individu. Media juga memiliki fungsi sebagai pengawas yang dapat memberikan informasi peringatan kepada publik terhadap bahaya.
2. Korelasi
Media dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan peristiwa dan berbagai situasi yang sedang terjadi dengan cara mengaitkan pesan dengan menghubungkannya pada kejadian yang terjadi. Media juga memiliki fungsi kolerasi untuk membantu masyarakat agar dapat menentukan kebenaran terhadap informasi yang tersedia dan menjadi berguna bagi setiap individu.
3. Sosialisasi
Media dapat memberikan sosialisasi kepada publik agar dapat serta berpartisipasi dalam kehidupan sosial masyarakat. Media memiliki fungsi untuk memberikan pengalaman secara umum, perilaku yang tepat maupun yang tidak tepat, harapan yang dimiliki bersama, dan nilai-nilai lain yang terdapat pada kehidupan sosial masyarakat. Hal ini menjadi peranan penting media untuk dapat memberikan warisan pengetahuan, budaya dari setiap generasi.
4. Hiburan

Media dapat memberikan tampilan informasi yang bersifat hiburan sebagai sumber yang dijadikan kebutuhan publik terhadap hiburan dasar kebutuhan masyarakat sehari-hari. Media menyiarkan hiburan kepada publik secara luas.

Beberapa penjelasan di atas, dipilih untuk menjelaskan fungsi dan peran media pada penelitian ini. Dalam kasus pemberitaan pelanggaran hukum karantina kesehatan yang dilakukan oleh Rachel Vennya, media memiliki fungsi dan peran untuk dapat menyampaikan informasi yang berimbang serta sesuai yang dapat memberikan publik informasi baru terkait dengan kebenaran kasus dan korelasi pemberitaan yang dapat berguna untuk setiap individu yang mengetahui informasi.

2.2.4. Pemberitaan Perempuan Berhadapan Dengan Hukum

Menurut data kajian Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (2012) memaparkan adanya karakteristik yang cukup menarik dari pemberitaan yang dibuat oleh media terkait dengan perempuan yang melakukan pelanggaran terhadap hukum. Pemberitaan yang dilakukan oleh media terkait dengan beberapa pelanggaran seperti kasus narkoba, pencurian, pembunuhan, korupsi, penipuan, dan sebagainya dengan objek tersangka perempuan menunjukkan adanya penonjolan yang dilakukan dari sensasionalisasi objek oknum perempuan tersebut.

Menurut data, kasus korupsi menjadi peringkat pertama yang diberitakan media pada tahun 2011. Pemberitaan tersebut didominasi oleh kasus terkait korupsi yang dilakukan oleh Angelina Sondakh, Wa Ode, Nunun Nurbaeti, dan Miranda Goeltom. Dari data yang dikaji tersebut, terlihat bahwa media tidak menyudutkan beberapa perempuan yang menjadi tersangka pada kasus korupsi. Terkecuali pada kasus korupsi yang melibatkan Angelina Sondakh.

Seperti contoh pada kasus hukum yang melibatkan Angelina Sondakh yang merupakan politikus dari partai pemenang pemilihan umum pada tahun 2009 yang tersandung kasus korupsi. Sebelum menjadi politikus, Angelina Sondakh adalah sosok artis dan pernah juga terpilih sebagai Puteri Indonesia. Dari kasus yang menimpanya dan juga latar belakangnya sebagai sosok artis menjadikan Angelina Sondakh mendapatkan pembungkaman dan pandangan yang berbeda-beda dari

media. Menurut data yang didapat, kalimat yang dituliskan media seperti berikut “Angie pun buka suara, tetapi tidak mau terbuka soal jalinan asmara itu”. Selain itu, ada satu pemberitaan yang dibuat oleh Pos Kota pada tanggal 14 Desember 2021 dengan mengungkapkan kedekatan Angelina dengan seorang penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi dengan diberikan judul seperti “Saya Memang Dekat Dengan Polisi”.

Kalimat di atas memberikan gambaran bagaimana media melakukan penonjolan pesan tertentu yang menghubungkan beberapa persoalan pribadi yang dimiliki Angelina Sondakh dari pada pemberitaan terkait dengan kasus yang menimpa dirinya. Yang mana, media justru memberikan gambaran pemberitaan yang mengungkap persoalan pribadi tersangka dari pada permasalahan yang sebenarnya terjadi dan bermanfaat untuk mengungkapkan kasus yang sesungguhnya terjadi kepada masyarakat.

Penjelasan ini memberikan gambaran bagaimana media dalam memberikan pemberitaan yang menonjolkan persoalan-personal dalam kasus perempuan yang berhadapan dengan hukum. Di mana pada penelitian ini, Peneliti akan menganalisis *framing* pemberitaan pada kasus hukum yang menimpa Rachel Venny terkait pelanggaran karantina kesehatan di media berita *online* Tempo.co dan Beautynesia.id. Bagaimana kedua media berita *online* tersebut memberikan pemberitaan terkait dengan kasus pelanggaran hukum yang menjadikan sosok perempuan sebagai tersangka dan objek pemberitaan.

2.2.5. Kontruksi Realitas Sosial

A. Realitas Sosial

Teori ini menjelaskan bagaimana individu maupun kelompok berinteraksi menciptakan realitas tertentu secara terus menerus dari hasil pengetahuan pribadi yang dialami secara subjektif. Setiap individu di kehidupan ini menciptakan atau mengkonstruksi realitasnya masing-masing berdasarkan keinginan pribadi. Oleh karena itu, manusia merupakan salah satu individu yang bebas menciptakan realitas sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Kontruksi realitas sosial adalah sebuah teori

yang pertama kali dicetuskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman yang merupakan salah satu ahli teori dari sosiologi yang berakar dari paradigma konstruktivis (Luzar, 2015). Menurut Berger dan Luckman, terdapat tiga bentuk realitas sosial, yaitu:

a) Realitas Sosial Objektif

Bentuk ini menjelaskan bagaimana individu merupakan suatu definisi dari realitas yang mempunyai keyakinan atau ideologi di kehidupan sosial. Tingkah laku dan tindakan individu menunjukkan bagaimana individu tersebut menginterpretasikan suatu fakta dari situasi tersebut.

b) Realitas Sosial Simbolik

Bentuk ini menjelaskan dari ekspresi simbolik terhadap bentuk realitas sosial yang secara umum dapat diketahui oleh setiap individu dengan melihat beberapa hal seperti fiksi, karya seni, dan berita-berita yang tersedia pada media.

c) Realitas Sosial Subjektif

Bentuk ini menjelaskan bagaimana realitas sosial setiap individu merupakan hasil dari internalisasi pribadi. Pandangan subjektif dari setiap individu menjadi dasar yang digunakan untuk proses eksternalisasi dalam interaksi sosial dengan objek lain pada beberapa aspek struktur sosial.

Penjelasan di atas menggambarkan bagaimana setiap individu dapat mengkonstruksi realitas berdasarkan tiga bentuk realitas sosial yang setiap individu miliki. Hal tersebut dapat membuat pesan yang tersampaikan memiliki makna berbeda yang dimengerti berdasarkan hal-hal tertentu yang individu miliki.

B. Realitas Media

Selain individu, media massa juga dapat menciptakan konstruksi sosial dari beberapa pandangan media dan kepentingan tertentu yang didasari oleh latar belakang media maupun subjektivitas jurnalis. Media massa memiliki empat tahapan dalam membentuk konstruksi realitas sosial. Yang mana di antaranya adalah (Suhaimah, 2019):

1. Menyiapkan Materi Konstruksi

Dalam tahapan ini, ada tiga penjelasan bagaimana media dalam mengkonstruksi sebuah berita. Yang pertama adalah pihak media yang berpihak pada pemilik media, bagaimana suatu media menjadi sebuah alat yang dapat digunakan oleh pihak tertentu sebagai cara mendapatkan uang. Yang kedua adalah pihak media yang berpihak kepada semua masyarakat, bagaimana media berpura-pura menjadi bagian dan memberikan empati untuk masyarakat dengan memberikan informasi yang menarik perhatian dengan maksud menaikkan *rating* berita yang bertujuan kepada kepentingan pemilik media. Yang ketiga adalah pihak media pada kepentingan umum, bagaimana setiap media memiliki gagasan dan rencana tertentu pada setiap perusahaannya yang diinformasikan kepada publik. Namun, pada kenyataannya hal tersebut tidak pernah terwujud.

2. Penyebaran Konstruksi Pesan

Dalam tahap ini, bagaimana media dapat menyebarkan informasi kepada seluruh target pemirsa maupun pembaca secara cepat yang sudah disesuaikan dengan agenda dari kepentingan media. Bagaimana informasi penting yang disebarkan oleh media akan juga dianggap penting bagi pembaca maupun pemirsa yang mendapatkan sebaran berita.

3. Membentuk Konstruksi Realitas

Dalam tahap ini, ada dua hal dalam membentuk sebuah konstruksi pesan yang sampai kepada pemirsa maupun pembaca secara generik. Yang pertama adalah konstruksi realitas yang terbagi dari pembenaran, konstruksi realitas kesedihan, dan konsumtif. Yang kedua merupakan konstruksi realitas dari citra, bagaimana media massa membuat pesan yang disampaikan kepada publik berdasarkan pemberitaan model *bad news* dan *good news*.

4. Konfirmasi

Dalam tahap ini, bagaimana media massa dan juga pembaca mempunyai penjelasan dan kebenaran yang diyakini bersama terhadap informasi yang telah dikonstruksi oleh media massa dan menjadi pilihan untuk mengetahui informasi tersebut. Untuk media, tahapan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan dari hasil konstruksi sosial. Sedangkan untuk pembaca, tahapan

ini dapat menjelaskan kepada pembaca bagaimana mereka terlibat dan juga bersedia untuk mengetahui pembuatan konstruksi sosial yang dilakukan oleh media.

Pada penjelasan di atas, menjelaskan konstruksi realitas sosial dan juga media adalah bagaimana individu sebagai jurnalis dan juga media massa memiliki pandangan secara personal yang didasari dari pemikiran pribadi, latar belakang media, maupun internalisasi dari pengalaman sosial dari realitas yang terjadi dalam membuat sebuah pemberitaan kepada publik. Oleh karena itu, konstruksi realitas sosial dapat dijadikan acuan pada penelitian ini untuk dapat menjelaskan konstruksi pemberitaan yang dilakukan terhadap kasus pelanggaran hukum karantina kesehatan yang dilakukan oleh Rachel Venny pada media berita *online* Tempo.co dan Beautynesia.id.

2.2.6. Analisis Framing

A. Pengertian Analisis Framing

Menurut Eriyanto dalam (Maryandani, 2016) menjelaskan metode analisis *framing* merupakan suatu metode analisis teks yang dapat digunakan untuk melihat gambaran realitas media dalam mengkonstruksi sebuah berita serta dapat juga mengetahui bagaimana subjektivitas media dalam membingkai suatu peristiwa tertentu yang terjadi pada pemberitaan di tengah masyarakat. Analisis *framing* dapat mengetahui serta membedah ideologi media mencari tahu fakta dan mengamati cara-cara penonjolan kata, seleksi, menghilangkan pesan, dan strategi yang digunakan media dalam menuliskan artikel pemberitaan.

Awal mula pemikiran terkait dengan analisis *framing* dijelaskan oleh Beterson pada 1955. Pemikiran ini diterangkan sebagai suatu struktur yang memiliki konsep penyusunan terkait dengan pandangan untuk beberapa faktor dalam kebijakan, wacana, serta politik dari pandangan realitas. Pada bidang komunikasi, analisis *framing* adalah pendekatan yang memungkinkan dapat menganalisa fenomena komunikasi yang dilakukan. Pemikiran terkait dengan analisis *framing* lalu dikembangkan oleh Goffman (1974), ia menjelaskan bahwa

framing merupakan bentuk dari perilaku untuk memperlihatkan individu pada realitas (Yolanda, 2016).

Untuk melakukan analisis *framing*, teori ini memiliki beberapa model yang dapat digunakan dalam menganalisa pembingkai yang dilakukan oleh media. Beberapa model tersebut yaitu (Unkris, 2022):

1. Murray Edelman

Menjelaskan pandangannya terhadap simbol dan bahasa yang digunakan dalam komunikasi yang dapat menghasilkan perspektif tertentu yang dihasilkan dari penggunaan kata sehingga fakta dapat dimengerti pada sebuah realitas tertentu.

2. Robert N. Entman

Menjelaskan mengenai konsep *framing* yang digunakan dalam memperlihatkan bagaimana suatu proses seleksi pembuatan pesan dan penonjolan pesan-pesan tertentu yang dibingkai dari suatu realitas yang dibentuk oleh media.

3. William A. Gamson

Menjelaskan tentang bagaimana sebuah wacana dari media merupakan elemen yang dapat dibilang terpenting agar dapat mengetahui serta untuk memahami bagaimana gagasan yang ditampilkan media terhadap sebuah isu maupun sebuah peristiwa dipandang secara tersusun dari hal-hal yang diketahui oleh publik.

4. Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Menjelaskan mengenai bagaimana jurnalis dalam membentuk sebuah berita dari aspek psikologis dan sosiologis. Yang mana dalam konsep psikologis seorang jurnalis membentuk berita berdasarkan informasi yang dikelola secara kognitif dan ditampilkan dengan menggunakan skema tertentu. Sedangkan dalam konsep sosiologis bagaimana seseorang dapat menafsirkan sebuah fenomena menggunakan sudut pandang tertentu dari realitas sosial yang dibentuk dari penonjolan pesan-pesan tertentu yang dibingkai dari penekanan yang ditampilkan oleh media.

B. Jenis-Jenis *Framing*

Menurut Alex Sobur pada buku *Analisis Teks Media* dalam (Andi, 2016) menjelaskan ada dua jenis dalam melakukan sebuah *framing*. Yang mana di antaranya adalah:

1. *Framing* Media

Media melakukan sebuah *framing* berdasarkan cara pandang wartawan terhadap sebuah peristiwa yang diketahui dan dijadikan suatu tulisan pemberitaan yang dibingkai. Dari sebuah pembingkai yang dilakukan, proses tersebut melalui rekonstruksi wartawan media berdasarkan seleksi realitas dan juga fakta yang akan ditonjolkan, dihilangkan, dan berbagai bentuk pemberitaan yang akan membawa opini tersendiri.

2. *Framing* Individu

Individu menyimpan serangkaian informasi yang dimiliki, seperti ide dan hal lainnya terkait dengan suatu peristiwa yang terjadi di kehidupan. Proses menyimpan informasi tersebut menjadi cara untuk dapat melakukan interpretasi dari sebuah pesan yang diperlihatkan oleh berita yang dituliskan atau ditampilkan media. Dari interpretasi yang dilakukan individu, maka pesan yang disampaikan media dapat terlihat bentuk *framing* yang diperlihatkan.

C. Aspek *Framing*

Menurut Eriyanto dalam Andi (2016) menjelaskan bahwa dalam pembentukan sebuah pembingkai terdapat dua aspek yang mempengaruhi pembuatan berita. Yaitu:

1. Memilih Fakta atau Realitas

Media atau wartawan dapat memberikan asumsi terkait dengan realitas berita dari sudut pandang pribadi. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh mengenai fakta yang akan diseleksi, hal apa yang akan ditampilkan lebih mendalam, dan juga dihapuskan. Oleh karenanya, pemberitaan mengenai satu objek dapat berbeda-beda dari sudut pandang masing-masing media

karena terdapat proses rekonstruksi berita yang memungkinkan suatu realitas peristiwa ditulis ulang secara berbeda berdasarkan pandangan setiap media.

2. Menulis Fakta

Dalam hal ini, media ataupun wartawan akan melihat bagaimana sebuah fakta yang terjadi dan diberikan kepada publik dengan tulisan tertentu yang dapat menonjolkan berbagai aspek tertentu serta mempengaruhi pandangan publik dari proses penonjolan berita pada sebuah peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lainnya. Dengan melakukan perbedaan penonjolan dari peristiwa tertentu yang dilakukan media, maka pesan yang disampaikan kepada publik akan memiliki makna berbeda dari pesan lainnya. Cara media memberikan penonjolan adalah dengan memilih kalimat tertentu, kata-kata, foto, pembuatan tulisan, dan gambar yang diinginkan untuk mendukung sebuah tulisan berita.

D. Efek *Framing*

Menurut Eriyanto dalam (Andi, 2016) menjelaskan ada dua hal yang dapat memberikan efek dari sebuah *framing* yang dilakukan oleh media. Yaitu:

1. Mobilisasi Massa

Pembingkaian digunakan untuk dapat memberikan pandangan bersama atas sebuah isu maupun kejadian. Yaitu bagaimana publik dapat memiliki kesamaan pandangan terhadap suatu isu yang terjadi seperti menciptakan objek terkait dengan seorang yang disukai dan diakui secara bersama-sama, pandangan terhadap ketidaksukaan terhadap hal tertentu secara bersama, dan beberapa hal yang memungkinkan menjadi permasalahan bersama. Dengan melakukan pembingkaian, sebuah peristiwa akan didefinisikan secara bersama sehingga menciptakan kesepahaman makna yang ditimbulkan.

2. Mengiring Publik Pada Ingatan Tertentu

Setiap individu dapat mengetahui sebuah informasi yang berasal dari pemberitaan yang dibuat oleh media. Oleh karena itu, padangan publik dapat mengetahui peristiwa yang diingatnya dari informasi yang disebar

oleh media. Cara memberikan informasi terhadap peristiwa tertentu akan mempengaruhi pandangan setiap individu.

Pengertian di atas menjelaskan bagaimana *framing* dapat digunakan untuk mengetahui media dalam menonjolkan pesan yang ditampilkan kepada publik melalui pemberitaan yang dibuat oleh media. Peneliti menggunakan analisis *framing* untuk dapat mengetahui perbandingan pemberitaan yang dilakukan oleh kanal media berita *online* Tempo.co dan Beautynesi.id pada kasus *influencer* Rachel Vennya. Pada penelitian ini, Peneliti mengacu pada model *framing* Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki.

2.2.7. Analisis *Framing* Model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki

Menurut Eriyanto dalam (Mawardi, 2012) model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki menjelaskan mengenai *framing* sebagai strategi pembuatan dan pemrosesan berita yang menjadi perangkat pemikiran dalam mbingkai informasi, menjelaskan suatu peristiwa, serta dapat menghubungkan beberapa kegiatan yang terjadi ke dalam sebuah pembentukan berita. Model ini juga menyertakan penjelasan bahwa ada dua konsep di dalam pembentukan *framing* yang saling mempengaruhi. Yang pertama adalah konsep psikologi yang mempengaruhi individu dalam membuat berita yang akan ditujukan pada pemberitaan tertentu dari hasil beberapa informasi yang didapatnya. Yang kedua adalah konsep sosiologis, bagaimana individu dalam menafsirkan informasi maupun peristiwa untuk dapat memahami dan mengorganisir pengalaman pribadi sosialnya dengan suatu realitas yang ada pada eksternal dirinya.

Tabel 2.2. Tabel Skema *Framing* Model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit yang diamati
Sintaksis: cara wartawan menyusun berita	1. Skema berita	<i>Headline</i> , <i>lead</i> , latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup
Skrip: cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5 W + 1 H

Tematik: cara wartawan dalam menuliskan fakta	3.Detail 4.Koherensi 5.Bentuk kalimat 6.Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
Retoris: cara wartawan menekankan fakta	7.Leksikon 8.Grafis 9.Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

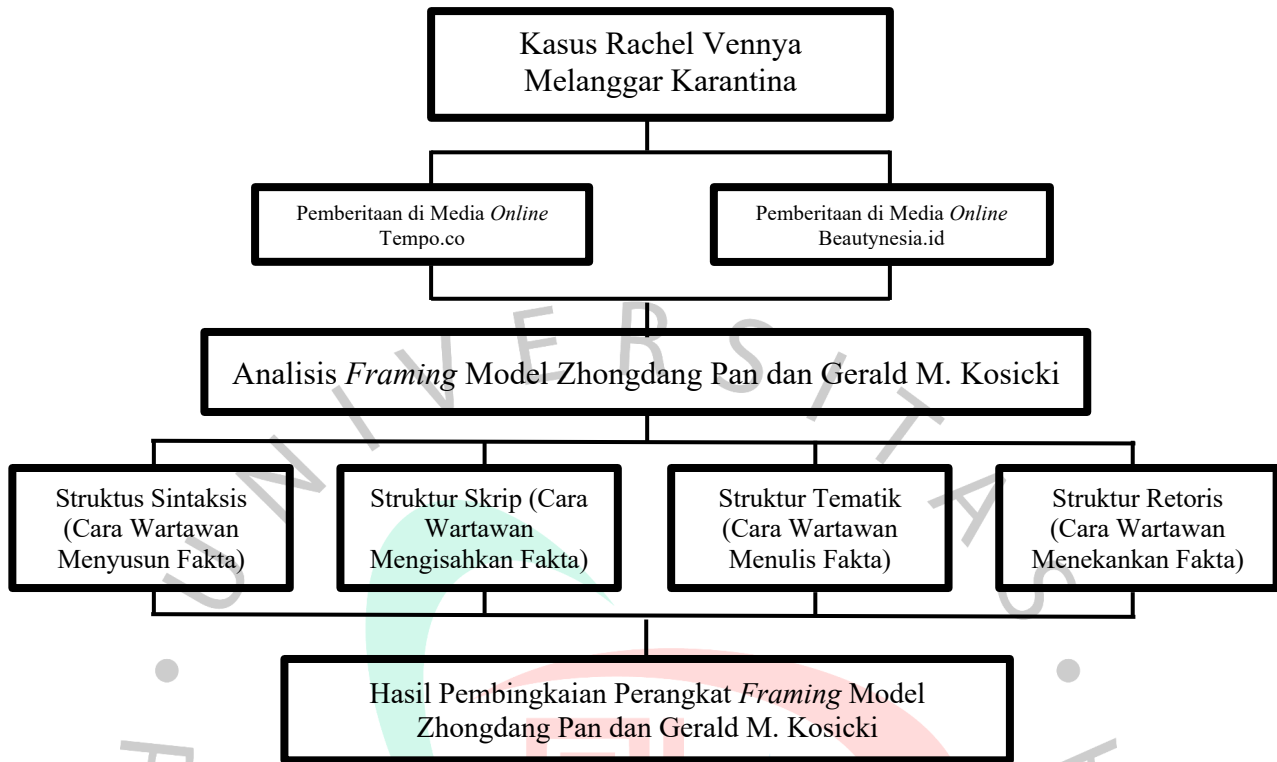
Sumber: (Eriyanto, 2020)

Dalam model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terdapat empat cara menganalisa pemberitaan media. Yang mana di antaranya adalah (Syukri, 2019):

1. Sintaksis: yaitu bagaimana cara pembuat berita menyusun sebuah peristiwa secara umum kedalam bentuk pemberitaan atau artikel berita dengan mengamati latar, *lead*, kutipan, dan juga *headline*.
2. Skrip: yaitu bagaimana pembuat berita menuliskan kejadian atau peristiwa kedalam bentuk pemberitaan yang ditampilkan dengan struktur yang digunakan dalam penyampaian pesan dituliskan dengan kelengkapan isi informasi.
3. Tematik: bagaimana pembuat berita memberikan kelengkapan isi terhadap pandangannya mengenai sebuah peristiwa ke bentuk berita secara keseluruhan.
4. Retoris: bagaimana pembuat berita menuliskan penekanan tertentu pada isi pemberitaan yang akan ditampilkan dan dituliskan ke dalam media yang akan dilihat oleh pembaca. Dengan melakukan ini, penulis berita akan menentukan beberapa hal seperti penggunaan kalimat dan pemilihan kata.

Penjelasan Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki tetang model *framing* memberikan peneliti gambaran bagaimana melakukan analisis *framing* teks media. Peneliti menggunakan model ini dikarenakan dari beberapa kajian literatur yang peneliti jadikan acuan, model *framing* ini terbilang cukup lengkap dalam upaya melakukan analisis *framing* yang dilakukan media dengan menggunakan 4 skema pengamatan untuk mengetahui pesan pembingkaiian pemberitaan pada kasus *influencer* Rachel Venny kabur dari karantina kesehatan pada media berita *online* Tempo.co dan Beautynesia.id.

2.3. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dimulai dari kasus hukum pelanggaran karantina kesehatan yang dilakukan Rachel Venny setelah melakukan perjalanan ke luar negeri. Kasus pelanggaran tersebut diberitakan kanal berita media *online* Tempo.co dan Beautynesia.id. Dari kedua kanal berita media *online* yang memberikan berita terkait pelanggaran hukum karantina kesehatan yang dilakukan Rachel Venny, kedua media tersebut memiliki cara pandang dan latar belakang media yang dapat membingkai dan mempengaruhi isi pemberitaan yang dibuat media dalam memberikan fakta informasi kepada pembaca. Oleh karena itu, untuk dapat mengetahui bagaimana media dalam mengkonstruksi isi pesan yang dituliskan dapat dilakukan analisis *framing*. Pada penelitian ini, analisis *framing* yang digunakan dengan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang memiliki 4 struktur *framing* seperti struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik. Dari keempat struktur tersebut, akan dapat mengetahui bagaimana pembingkai yang dilakukan kedua media pada kasus pelanggaran hukum karantina kesehatan yang melibatkan Rachel Venny sebagai tersangka.